

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu :

1. Hasil belajar matematika siswa SMA Santo Yoseph Medan yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif Tipe STAD.
2. Secara keseluruhan, siswa yang memiliki kreativitas tinggi hasil belajarnya lebih tinggi bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki kreativitas rendah.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran kooperatif dan kreativitas terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Santo Yoseph Medan.

#### B. Implikasi

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, beberapa implikasi dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Strategi pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw lebih baik dari strategi pembelajaran kooperatif Tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini disebabkan karena mampu memotivasi siswa agar dapat membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan

yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajarnya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

2. Materi pembelajaran disesuaikan dengan permasalahan-permasalahan yang berorientasi terhadap mata pelajaran matematika. Pembelajaran didasarkan pada karakteristik siswa, dimana guru perlu mengetahui kreativitas yang dimiliki siswa sebagai salah satu karakteristik yang turut mempengaruhi hasil belajar. Dengan demikian guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran matematika.
3. Siswa yang memiliki kreativitas tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi jika diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw bila dibandingkan dengan strategi pembelajaran kooperatif Tipe STAD. Strategi pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw mengupayakan semua siswa memiliki tanggungjawab. Hal ini yang menyebabkan dalam strategi pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw siswa yang lebih dominan menentukan proses pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw dalam pelajaran matematika yang berimplikasi terhadap perencanaan dan pengembangan strategi pembelajaran matematika akan memberi kesempatan yang lebih besar bagi siswa yang terlibat aktif lebih untuk memperoleh kesadaran dan mengembangkan kemampuan dirinya dengan lebih baik, dan juga mengembangkan kemampuannya sendiri.
4. Dalam upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan situasi yang kondusif dalam pembelajaran, guru hendaknya mengambil posisi sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran. Peran sebagai fasilitator dan

mediator akan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengemukakan gagasan dan argumentasinya, sehingga siswa terhindar dari cara belajar menghafal.

5. Hasil penelitian ini juga dapat memotivasi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan memublikasikannya ke media cetak dan jaringan internet. Dalam mengembangkan khasanah pengetahuan di bidang pendidikan dapat dikembangkan melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) ataupun pelatihan-pelatihan bagi guru, workshop ataupun seminar yang memacu guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi seperti yang telah dikemukakan, maka disarankan beberapa hal berikut ini, yaitu :

1. Para guru matematika disarankan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam pelajaran matematika.
2. Guru SMA perlu memperhatikan kreativitas siswa yang merupakan aspek kognitif dalam memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.
3. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang sesuai dengan karakteristik siswa dan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka guru perlu merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw yang berkaitan dengan matematika.

4. Untuk kesempurnaan penelitian ini, disarankan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan variabel moderator lain seperti gaya belajar, kecerdasan emosional, motivasi, dan lain-lain. Disamping itu perlu juga menambah populasi sampel yang lebih besar lagi, untuk mengecilkan tingkat kesalahan dan meningkatkan ketelitian hasil penelitian



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY